

PERANCANGAN HOTEL MUSEUM KERETA API DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR INFILL DESIGN DI KOTA PADANG PANJANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Devras Rahmadana¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayetti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: devrasahmadana3@gmail.com jonnywongso@bunghatta.ac.id
riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to design a museum hotel that carries the theme of trains with an infill design architectural approach in Padang Panjang City, West Sumatra Province. The research method used is a literature study to collect information about the history, characteristics, and needs of users relevant to the design of railway museum hotels. In addition, field studies were conducted to observe the physical and social conditions of the environment around the location and conduct interviews with related parties. The infill design architectural approach was chosen to pay attention to aspects of sustainability and efficient use of space. The result of this research is in the form of a museum hotel design that combines modern architectural elements with a thick train theme, such as facades reminiscent of the shape of train stations, exhibition halls of various railway history artifacts, and comfortable and memorable hotel rooms. This research is expected to contribute to the development of tourism and the preservation of railway history in Padang Panjang City, while paying attention to the principles of sustainable architecture.

Keywords: Hotel Museum, Train, Infill Design Architecture, Sustainability, Padang Panjang

PENDAHULUAN

Kota Padang Panjang yang terkenal karena keindahan alamnya yang mempesona, dan tradisi Minangkabau yang kental memiliki potensi wisata yaitu wisata kuliner dan Cagar Budaya Stasiun Kereta api. Namun kondisi stasiun kereta api pada saat ini sudah tidak aktif sejak tahun 2014. Oleh sebab itu pemerintah Kota Padang Panjang berencana menjadikan Stasiun Kereta Api Kota Padang Panjang menjadi museum kereta api Kota Padang Panjang. Tetapi permasalahan yang ada di kota padang panjang saat ini masih kurangnya akomodasi untuk penginapan para wisatawan yang datang ke kota padang panjang karena pada saat hari tertentu. Seiring perkembangannya alat transportasi akan terus mengalami pergantian dan mungkin tidak akan terlupakan jika ada fasilitas yang menampung sejarah perkembangannya [1]. Sejarah perkeretaapian yang sangat panjang, sangat disayangkan pengetahuan masyarakat tentang sejarah ini masih kurang. Informasi tentang sejarah dan perkembangan perkeretaapian Indonesia masih sangat langka, bahkan di perpustakaan sekalipun [2].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan tinjauan pustaka, studi lapangan, dan wawancara untuk mengumpulkan data yang komprehensif dalam merancang hotel museum dengan pendekatan arsitektur infill design.

Tinjauan Pustaka:

Meneliti literatur terkait desain hotel museum, arsitektur kereta api, dan prinsip arsitektur berkelanjutan.

Studi Lapangan: Mengamati kondisi fisik dan sosial lingkungan di Kota Padang Panjang.

Menganalisis konteks budaya dan sejarah lokal.

Wawancara: Melakukan wawancara dengan otoritas lokal, sejarawan, dan anggota masyarakat untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka.

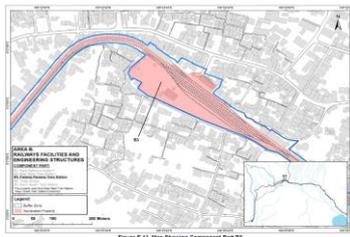
Pengembangan Desain: Menggunakan data dari tinjauan pustaka, studi lapangan, dan wawancara untuk merancang hotel museum yang memadukan tema kereta api dan prinsip-prinsip infill design.

Evaluasi: Menyajikan desain kepada pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik. Mengevaluasi desain akhir berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

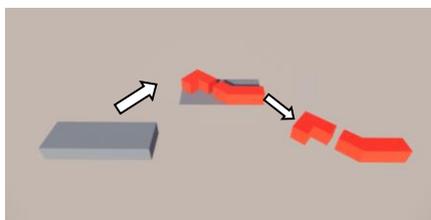
Lokasi tapak terletak di Jalan Soetan Sjahrir Silaiang Atas, kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Kawasan site ini merupakan sebuah Stasiun Kereta Api Padang Panjang yang sudah lama tidak aktif, akses ke lokasi mudah diakses. Fasilitas yang dapat mendukung site terdapat area perkantoran, area pemukiman, dan area perdagangan.

Gambar 1. Peta Lokasi



Konsep Bentuk

Pada Perencanaan ini bentuk massa bangunan menggunakan pendekatan tema arsitektur *infill design* ialah memanfaatkan bangunan cagar budaya dengan menambahkan fungsi baru pada bangunan tersebut, sejalan dengan dinamika masyarakat saat ini. Pendekatan *infill design* bertujuan menjembatani elemen lama dengan elemen baru dalam kawasan. Pada bentuk bangunan nantinya yaitu mengikuti bentuk site yang telah ada dan mengoptimalkan bukaan dan memiliki bentuk fasad seperti kolonial belanda.



Gambar 2. Diagram Konsep Bentuk

Ukiran Fasad

Ukiran profil pada badan bangunan di adaptasi dari arsitektur klasik dengan bentuk bangunan kolonial, agar tidak hilangnya nuansa heritage dan ukiran profil pada teras bangunan nantinya di adaptasi dari bentuk gerbong atap kereta api yang setengah lingkaran dan juga bentuk *teerowongan* kereta api.



Gambar 3. Konsep Bentuk Fasad

Implementasi Siteplan



Gambar 4. Siteplans

Fasad



Gambar 5. Fasad

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama perencanaan hotel museum, penting untuk mempertimbangkan konservasi dan pelestarian budaya lokal. Memahami nilai-nilai budaya dan sejarah kereta api di daerah tersebut akan membantu penyelesaian budaya warisan dan mencegah kemungkinan merusak situs bersejarah. Pendekatan *infill design* merupakan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan lahan yang ada dan membangun bangunan baru di area yang sudah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. FAIZIN, "REVITALISASI MUSEUM KERETA API AMBARAWA," *J. Ekon. Vol. 18, Nomor 1 Maret201*, vol. 2, no. 1, pp. 41–49, 2020.

[2] I. Purwanto, "Revitalisasi Stasiun Kereta Api Wergu Wetan Kudus Sebagai Museum Edukasi dan Rekreasi," *Ayan*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.